

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEK SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC**

(Studi Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

Jovie Wijaya

NPM. 1451020220

Jurusan : Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2018 M

ABSTRAK

Pada lembaga perbankan syariah di Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank syariah pertama yang telah *go public*. Secara teoritis, keputusan *go public* memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana deskripsi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*, 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan GCG. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui deskripsi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*, 2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan GCG.

Objek Penelitian ini adalah Bank Panin Dubai Syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode pendekatan yang bersifat komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2016 yang diperoleh dari website resmi Bank Panin Dubai Syariah. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan GCG. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji *paired sample t test* dan uji *wilcoxon*, dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Hasil uji statistik deskriptif pada faktor NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan GCG menunjukkan bahwa dari semua faktor yang diuji, hanya faktor FDR yang mempunyai perbedaan yang positif pada kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF, FDR, ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan sesudah *go public*, uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada GCG sebelum dan sesudah *go public*.



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin,, Sukarama, Bandar Lampung, 35131, Tlpn (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEK Sebelum dan Sesudah Go Public (Studi pada Bank Panin Dubai Syariah, Periode 2011-2016)**

Nama Mahasiswa : **Jovie Wijaya**
NPM : **1451020220**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

Pembimbing I

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042004

Pembimbing II

Suhendar, M.S.Ak
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP.197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEK Sebelum dan Sesudah Go public (Studi pada Bank Panin Dubai Syariah, Periode 2011-2016)** disusun oleh **Jovie Wijaya, NPM. 1451020220**, Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa, 04 September 2018

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

(.....)

Sekretaris : Ulul Azmi, M.S.I

(.....)

Penguji I : Evi Ekawati, M.Si

(.....)

Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Bahrudin, M.Ag

NIP. 19580824 1989031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jovie Wijaya
NPM : 1451020220
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 1 Juli 2018
Penyusun

Jovie Wijaya
NPM.1451020220

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri*” (Q.S. Ar rad : 11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahanda Indardi Subroto dan Ibunda Wiwin Ariningtias, yang selalu berdo'a, mendidikku, memberi cinta dan kasih sayang serta dukungan yang tiada henti untukku.
2. Kakak-kakakku tercinta Aldino Bramantias, Randy Pradipta, dan Adikku tercinta Salsabila Nur Nasywa, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang serta semangat untuk terus menuntut ilmu
3. Teman-teman seperjuanganku "Deden, Mario, Teo, Agung, Gustiawan, Arsil, Miftah, Dayat, Hasan, Syarif, Yahya, Adit, Rian" dan teman-teman angkatan tahun 2014 khususnya Perbankan Syari'ah B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Sahabat-sahabat dari SMA "Anas, Syifa, Ferdinand, Fikri" yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Jovie Wijaya, lahir pada tanggal 03 Oktober 1995 di Mulyorejo, anak ke-3 dari Bapak Indardi Subroto dan Ibu Wiwin Ariningtias.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. SDN 5 Metro Timur selesai pada tahun 2007.
2. SMPN 10 Kotabumi selesai pada tahun 2010.
3. SMAN 2 Kotabumi selesai pada tahun 2013.
4. Untuk selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 1 Juli 2018

Jovie Wijaya
NPM.1451020220

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza,S.E.,M.Ak dan Bapak Suhendar,M.S.Ak selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
4. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dan semua pihak yang telah mebantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 1 Juli 2018

Jovie Wijaya
NPM.1451020220



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan.....	9
1. Tujuan	9
2. Kegunaan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Bank Syariah.....	11
1. Pengertian Bank Syariah.....	11
2. Tujuan Bank Syariah	13
3. Fungsi Bank Syariah.....	15
4. Jenis-Jenis Bank Syariah.....	17
B. Laporan Keuangan Syariah.....	19
1. Pengertian Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	21

3. Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Laporan Keuangan	22
C. Go Public	24
1. Pengertian Go Public	24
2. Manfaat Go Public	25
D. Metode RGEC	29
1. Pengertian RGEC	29
2. Faktor-Faktor Penilaian RGEC	30
3. Penetapan Penilaian RGEC	34
E. Penelitian Terdahulu	35
F. Kerangka Pemikiran	37
G. Hipotesis	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Teknik Pengumpulan Data	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Variabel dan Definisi Operasional	46
E. Teknik Analisis Data	53
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Deskripsi kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public	59
C. Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Paired sample t test dan Uji Wilcoxon	68
3. Ringkasan Hasil Komparasi Kinerja Keuangan	77
 BAB V Penutup	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	4
Tabel 3.1Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.2Peringkat NPF	48
Tabel 3.3 Peringkat FDR.....	49
Tabel 3.4 Peringkat GCG	50
Tabel 3.5 Peringkat ROA	50
Tabel 3.6.Peringkat ROE	51
Tabel 3.7Peringkat BOPO.....	52
Tabel 3.8 Peringkat CAR	53
Tabel 4.1 Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum go public	59
Tabel 4.2 Self Assestment GCG sebelum Go Public	59
Tabel 4.3.Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum Go Public.....	60
Tabel 4.4Statistik Deskriptif GCG Sebelum Go Public.....	60
Tabel 4.5 Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah sesudah go public.....	62
Tabel 4.6 Self Assestment GCG sesudah Go Public	62
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan sesudah Go Public.....	63
Tabel 4.8.Statistik Deskriptif GCG sesudah Go Public.....	64
Tabel 4.9Uji Normalitas Shapiro-wilk.....	68
Tabel 4.10 Uji paired sample t test	69
Tabel 4.11Pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah	70
Tabel 4.12Uji wilcoxon.....	75

Tabel 4.13 Tabulasi Self Assessment GCG	75
---	----

Tabel 4.14 Hasil Komparasi Sebelum dan sesudah Go Public	77
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Ikhtisar Keuangan Sebelum *Go Public*
2. Lampiran 2 : Ikhtisar Keuangan Sesudah *Go Public*
3. Lampiran 3 : Uji Normalitas
4. Lampiran 4 : Uji Paired Sample t test
5. Lampiran 5 : Laporan GCG
6. Lampiran 6 : Olah Data GCG



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum Dan Sesudah *Go Public*”. Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam Penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas.

1. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹
2. Metode RGEC adalah metode penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana yang telah disebutkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, bahwa Bank Umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko.² RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

² Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

3. *Go Public* adalah perubahan status perusahaan yang semula bersifat tertutup akan berubah menjadi perusahaan terbuka.³

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Secara Objektif, penelitian ini didasarkan oleh keputusan Bank Panin Dubai Syariah untuk mengubah statusnya menjadi perusahaan *Go Public*, hal ini sekaligus menjadikannya sebagai Bank Syariah pertama yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Dengan melakukan *Go Public*, maka suatu perusahaan akan mendapatkan suntikan modal dari masyarakat yang seharusnya tentu akan menaikkan kinerja keuangan tersebut menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public*.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, khususnya Analisis Keuangan Bank Syariah.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan skripsi ini karena literatur dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia

³ Hendry M. Fakhruddin, *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 76.

diperpustakaan, jurnal, artikel, maupun di *website* resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan.

C. Latar Belakang

Perkembangan Ekonomi Islam ditandai dengan perkembangan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah.⁴

Perbankan Syariah merupakan lembaga yang sah secara hukum karena telah diatur oleh Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Aktivitas operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip akad dalam *fiqh muamalah iqtishadiyah* yaitu *wadiah, syirkah, tijarah, ijarah dan al ajr walumullah*. Implementasinya dalam tiga produk, yaitu produk pengumpulan dana, penyaluran dana, dan produk jasa.

Saat ini perkembangan bank umum syariah dan bank umum yang menyelenggarakan usaha syariah sangat pesat, ini didorong pada peningkatan

⁴ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 20.

jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama islam sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Permintaan produk dan industri halal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, berdasarkan data LPPOM MUI dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan tahun telah mengeluarkan sertifikat halal sebanyak 5896 dengan jumlah produk mencapai 97.794 item pruduk dari 3561 perusahaan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan bank syariah atau usaha syariah mengalami kenaikan yang sangat pesat.⁵

Secara ringkas perkembangan perbankan syariah terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

Indikasi	2004	2005	2006	2007	2010	2014	2015	2016
BUS	3	3	3	3	10	12	12	12
UUS	15	19	20	25	24	22	22	22
BPRS	88	92	105	114	144	163	161	165

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, 2015

Tabel di atas menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan BI 2015. Secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Pada tahun 1998 jika jumlah Bank Syariah terdiri dari 1 Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada bulan Mei 2015 (berdasarkan data statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 12 Bank Umum Syariah dan

⁵ Endah Triwahyuningtyas dan ismail, "Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Manajemen Kinerja*, Vol 1 No 1 (Pebruari 2015), h.40.

22 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah telah mencapai 161 unit pada periode yang sama.⁶

Peningkatan perkembangan Bank Syariah ini tentu disebabkan oleh baiknya kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank selama ini menggunakan metode CAMELS. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan kesatu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum.⁷

Salah satu faktor dalam penilaian kinerja keuangan suatu bank adalah faktor permodalan atau pendanaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba

⁶ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.82

⁷ Jayanti Mandasari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 3 No 2 (2015) h. 364.

yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*. Atau dengan kata lain mengeluarkan atau menerbitkan suatu jenis efek tertentu untuk pertama kalinya dan melakukan pendistribusian efek itu kepada masyarakat melalui penawaran umum, dengan tujuan, yakni menghimpun modal.⁸

Pada lembaga perbankan syariah di Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank syariah pertama yang telah *go public*. Bank Panin Dubai Syariah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada Januari 2014, dan pada kesempatan itu telah menerbitkan dan mencatatkan sejumlah 4.750.000.000 saham baru di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁹ Secara teoritis, keputusan *go public* memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Namun, teori tersebut ternyata tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi jika dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dimana perusahaan yang

⁸ Agus Salim Harahap, "Proses Initial Public Offering (IPO) di pasar modal Indonesia". Jurnal Forum Ilmiah, Vol 8 No 2 (Mei 2011), h. 131

⁹ Ria Pratiwi, "Pembiayaan dan DPK Meningkat, Aset Bank Panin Syariah Capai Rp 4 Triliun" (*On-line*), tersedia di <http://swa.co.id/corporate/financial-report/pembiayaan-dan-aset-meningkat-aset-bank-panin-syariah-capai-rp4-triliun> (19 Juni 2014), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) justru mengalami penurunan kinerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Agung Wirajunayasa tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering*, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan NPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio ROA terlihat perbedaan pada tahun ketiga dan keempat setelah melakukan IPO, namun perbedaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang menurun. Pada rasio NPM tidak terdapat perbedaan namun kinerja keuangan pada rasio ini menurun dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan IPO.¹⁰ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeffry Dwiyanto Panggau dengan judul penelitian Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan LQ 45. Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO cenderung mengalami penurunan kecuali *current ratio* dan *quick ratio*.¹¹ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurbayitillah Khatami tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat secara keseluruhan,

¹⁰ Putu Agus Agung Wirajunayasa, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19 No.3 (Juni 2017), h.1916

¹¹ Jeffry Dwiyanto Panggau, "Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan LQ 45". Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3 No. 8 (2014), h. 1

kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO.¹²

Dari penjelasan di atas, peneliti memiliki ide mengangkat permasalahan mengenai kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah ini sebagai topik penelitian untuk tujuan mendapatkan pemahaman apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode RGEC dimana belum banyak peneliti yang menggunakan metode ini untuk menilai kinerja keuangan bank syariah terlebih untuk analisis perbandingan kinerja sebelum dan sesudah *go public*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hendak mengangkat judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*, Studi Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana deskripsi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan sebelum dan sesudah *Go Public*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan faktor GCG?

¹² Nurbayatillah Khatami, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 47 No. 1 (Juni 2017), h. 87

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui deskripsi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*
- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan setelah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan faktor GCG.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *go public* dengan pendekatan RGEC dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman menganalisis kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *go public*

2) Bagi Bank Panin Dubai Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya menjaga kinerja keuangan Bank

3) Bagi Industri Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Bank lain yang akan melakukan *go public*.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* dengan pembahasan yang lebih dalam lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.¹³ Bank Syariah atau Bank Islam adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah islam, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah islam.¹⁴ Salah satu landasan hukum islam tentang bank syariah adalah Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 130 sebagai berikut :

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali Imran : 130)*

¹³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 24

¹⁴ Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 494

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Menghimpun dana;
- b. Menyalurkan dana;
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.¹⁵ Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*. Kemudian bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam.¹⁶

Dengan demikian, dalam operasinya bank Islam mengikuti aturan dan norma Islam sebagai berikut :

- a. Bebas dari bunga (*riba*)
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*)
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)

¹⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 13

¹⁶ *Ibid*, h.15

- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*)
- e. Dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal

2. Tujuan Bank Syariah

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan usaha bank dengan sistem bagi hasil merupakan hal yang fundamental. Disinilah letak perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank Islam, terutama yang berkaitan dengan praktik riba. Allah SWT telah memerintahkan umat muslim untuk meninggalkan praktik riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.* (Q.S Al-Baqarah : 278)

Untuk mencegah terjadinya praktik riba dan praktik-praktik yang tidak syariah lainnya dalam berbagai produk bank Islam, keberadaan Dewan Pengawas yang memonitoring penerapan syariah merupakan hal penting. Undang-undang No.21 Tahun 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan

¹⁷Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h.43

dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan

adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, Bank Syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

3. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema *non-riba* memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu:¹⁸

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

¹⁸ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit.* h. 48

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen *Zakat*, *Infaq*, *Sadaqah*, dan *Wakaf* (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank Syariah di Indonesia secara kelembagaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti Bank Umum Konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi, sedangkan UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu Bank Umum Konvensional.¹⁹

a. Bank Umum Syariah

PBI No.15/13/PBI/2013 tentang BUS. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank

¹⁹ Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Op.Cit.* h. 765-766

umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa

1) Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya.

2) Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara²⁰

b. Unit Usaha Syariah

PBI No.15/14/PBI/2013 tentang UUS. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah.

²⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h. 30

Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PBI No.11/23/PBI/2009 tentang BPRS. Bank Peembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi²¹

B. Laporan Keuangan Syariah

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan

²¹ Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, *OP.Cit*, h. 754

kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.²² Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta *ekuitas* (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi ini tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.²³

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan Bank Syariah. Laporan keuangan Bank Syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan Bank Syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut :²⁴

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas

²² Hery, *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2012), h.3

²³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit*, h. 280

²⁴ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 120

- e. Laporan perubahan dana investasi terikat
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- h. Catatan atas laporan keuangan

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, tujuan lainnya adalah²⁵:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada, bagaimana perolehan dan penggunaannya
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dan syirkah kontemporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas

²⁵ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit.* h.75

syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

3. Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Laporan Keuangan

Praktik akuntansi pada masa Rasulullah mulai berkembang setelah ada perintah Allah melalui Al-Quran untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai. Melalui Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فََاكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتَذْكُرَ إِحْدَاهُمَا الْآخَرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah

Tuhamnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 282)

Dalam hal ini perintah Allah SWT untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai telah mendorong setiap individu untuk senantiasa menggunakan dokumen ataupun bukti Transaksi.

Evolusi perkembangan pengelolaan buku akuntansi mencapai tingkat tertinggi pada masa Daulah Abbasiyah. Pada masa itu, sistem pembukuan telah menggunakan model buku besar, yang meliputi sebagai berikut²⁶ :

1. Jaridah Al-Kharaj, merupakan pembukuan pemerintah terhadap piutang pada individu atas zakat tanah, hasil pertanian, serta hewan ternak yang belum dibayar dan cicilan yang telah dibayar
2. Jaridah An-Nafaqat (jurnal pengeluaran), merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat pengeluaran negara

²⁶ *Ibid*, h.3

3. Jaridah Al-Mal (jurnal dana), merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dana zakat
4. Jaridah Al-Musadareen, Merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan denda atau sita dari individu yang tidak sesuai syariah

C. Go Public

1. Pengertian *Go Public*

Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang, para pengusaha dapat menggunakan dana-dana dari pasar modal. Sedang untuk membiayai investasi jangka pendek, seperti kebutuhan modal kerja, dapat digunakan dana-dana dari perbankan.

Di samping kelebihan seperti tersebut di atas, pasar modal juga memiliki manfaat lain, yang selama ini masih belum diperhatikan. Bagi emiten, dengan memasuki pasar modal akan mendorong pemanfaatan manajemen yang profesional. Perusahaan yang telah *go public*, akan terus menjadi sorotan masyarakat. Tentu saja untuk mendapatkan sorotan positif, perusahaan harus berprestasi baik. Untuk dapat berprestasi, perusahaan harus dikelola oleh tenaga-tenaga yang profesional.²⁷

²⁷ Swawidji Widoatmojo, *Jurus Jitu Go Public* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 11.

Secara harafiah, istilah *go public* berarti pergi ke masyarakat. Secara konotatif, istilah *go public* memang khusus digunakan di dunia pasar modal. Artinya juga memang pergi ke masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Jadi, jika suatu perusahaan ingin menambah modalnya, maka bisa pergi ke masyarakat untuk mendapat modal tersebut.²⁸

2. Manfaat *Go Public* Bagi Perusahaan

Terdapat banyak keuntungan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum atau *initial public offering* (IPO) atau biasa disebut *go public*, yaitu:²⁹

a. Membuka Akses Perusahaan terhadap Sarana Pendanaan Jangka Panjang

Alasan ini merupakan pertimbangan yang paling utama bagi perusahaan untuk *go public* dan menjadi perusahaan publik. Pemodalan yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, untuk membayar utang, untuk melakukan investasi, atau melakukan akuisisi. *Go public* juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur pemodalan yang optimal.

Setelah menjadi perusahaan publik, perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan selanjutnya, antara lain melalui penawaran umum terbatas yang penawarannya dibatasi hanya kepada investor yang telah memiliki saham perusahaan, atau

²⁸ *Ibid*, h. 26.

²⁹ Manfaat Go Public” (On-line), tersedia di: <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/manfaat-go-public/> (22 Juni 2016)

melalui *secondary offering* dan *private placement*. Perusahaan juga akan lebih mudah untuk menarik *strategic investor* untuk ikut berinvestasi pada saham perusahaan.

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, kalangan perbankan atau institusi keuangan lainnya akan dapat lebih mengenal dan percaya kepada perusahaan. Setiap saat perbankan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui berbagai keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui Bursa. Dengan kondisi demikian, tidak hanya proses pemberian pinjaman yang relatif akan lebih mudah dibandingkan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang belum dikenal, namun tingkat bunga yang dikenakan juga dimungkinkan akan lebih rendah mengingat *credit risk* perusahaan terbuka yang relatif lebih kecil dibandingkan *credit risk* pada perusahaan tertutup.

Selain itu, dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, akan mempermudah akses perusahaan untuk menerbitkan surat utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya, investor pembeli surat utang akan lebih menyukai jika perusahaan yang menerbitkan surat utang tersebut telah dikenal dan memiliki citra yang baik dalam dunia keuangan. Kondisi demikian tentunya tidak hanya akan sangat membantu mempermudah penerbitan surat utang, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menerbitkan surat utang dengan tingkat bunga yang lebih bersaing.

b. Meningkatkan Nilai Perusahaan (*Company Value*)

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, setiap saat publik dapat memperoleh data pergerakan nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Bagi perusahaan yang telah *Go Public*, pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan nilai perusahaan melalui serangkaian aktivitas penciptaan nilai (*value creation*) yang ditopang oleh keterbukaan informasi secara penuh.³⁰

c. Meningkatkan *Image* Perusahaan

Dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia, informasi dan berita tentang perusahaan akan sering diliput oleh media, penyedia data dan analisis di perusahaan sekuritas. Publikasi secara cuma-cuma tersebut akan meningkatkan *image* perusahaan serta meningkatkan eksposur pengenalan atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan menciptakan peluang-peluang baru dan pelanggan baru dalam bisnis perusahaan.

d. Menumbuhkan Loyalitas Karyawan Perusahaan

Apabila saham perusahaan dapat diperdagangkan di Bursa, karyawan akan senang hati mendapatkan insentif berupa saham. Dengan

³⁰ Hendy M. Fakhruddin, *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h.4

lebih melibatkan karyawan dalam proses pertumbuhan perusahaan, diharapkan dapat menimbulkan rasa memiliki, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja karyawan.

Selain itu, program kepemilikan saham oleh karyawan melalui pemberian saham atau opsi saham oleh perusahaan, juga merupakan strategi untuk dapat mempertahankan karyawan kunci, tanpa mengeluarkan biaya tunai. Karyawan dapat menjual saham insentif yang diperoleh dari perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia.

e. Kemampuan untuk Mempertahankan Kelangsungan Usaha

Salah satu permasalahan yang menjadi pemicu kejatuhan bisnis yang dikelola suatu keluarga adalah perpecahan dalam keluarga tersebut. Dengan menjadi perusahaan publik, setiap pihak dalam keluarga dapat memiliki saham perusahaan dalam porsi masing-masing dan sewaktu-waktu dapat melakukan penjualan atau pembelian melalui Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham pendiri juga dapat mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada pihak profesional yang kompeten dan dapat dengan mudah mengawasi perusahaan melalui laporan keuangan atau keterbukaan informasi perusahaan yang diwajibkan oleh otoritas.

Dalam hal terjadi kesulitan keuangan dan kegagalan pembayaran utang kepada kreditur yang kemudian memerlukan restrukturisasi utang, *debt to equity swap* dapat menjadi alternatif jalan keluar bagi kedua belah pihak. Kreditur yang memperoleh saham dari konversi utang, dapat menjual saham tersebut melalui mekanisme perdagangan

saham di Bursa Efek Indonesia. Hal demikian sulit dilakukan jika debitur merupakan perusahaan tertutup.

f. Insentif Pajak

Untuk mendorong perusahaan melakukan *go public*, pemerintah memberikan insentif pajak melalui penerbitan peraturan pemerintah yang terakhir diubah dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2013 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka. Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka yang dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak badan dalam negeri, sepanjang 40% sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa dan memiliki minimal 300 pemegang saham.

D. Metode RGEC

1. Pengertian RGEC

Bank Indonesia sebagai bank sentral yang mengatur seluruh sektor perbankan Indonesia menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia kemudian mengubah sistem CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate*

Governance, Earning, dan Capital). Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.³¹

Dari segi prinsip dan proses tidak jauh berbeda pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yang menggantikan PBI Nomor 6/10/PBI/2004. PBI yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang disingkat RGEC, sehingga beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya ditata ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC. Faktor *Assets Quality* (A), *Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S) pada sistem CAMELS melebur dalam faktor *Risk Profile* (R) pada RGEC. Faktor *Management* (M) pada sistem CAMELS berubah menjadi faktor *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan faktor *Earnings* (E) dan *Capital* (C) pada sistem CAMELS tetap sama pada sistem RGEC.³²

2. Faktor-Faktor Penilaian RGEC

Faktor-faktor penilaian yang digunakan dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

³¹Hanif Eka Setiaji, *Op.Cit*, h.25

³²Muhammad Khalil, "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 22

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu:³³

- 1) Risiko kredit
- 2) Risiko pasar
- 3) Risiko likuiditas
- 4) Risiko operasional
- 5) Risiko hukum
- 6) Risiko strategik
- 7) Risiko kepatuhan
- 8) Risiko reputasi

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar, yaitu:³⁴

- 1) Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

³³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.3/ Tahun 2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Syariah

³⁴ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

- 2) Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- 4) Profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
- 5) Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian atas pelaksanaan GCG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor sebagai berikut:³⁵

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- 5) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa

³⁵ Hamdani, Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 202

- 6) Penanganan benturan kepentingan
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan
- 8) Penerapan fungsi audit intern
- 9) Penerapan fungsi audit ekstern
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting, dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri.

d. *Capital* (Permodalan)

Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

3. Penetapan Penilaian RGEC

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*).³⁶ Setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.

a. Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko
- 2) Penetapan tingkat risiko inheren secara komposit dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit
- 3) Penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan sebagai mana dimaksud pada huruf a dan huruf b dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.

b. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank.

c. Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator

³⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank.

- d. Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan Bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Nurul Fitriani dengan judul ³⁷Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan uji beda rata-rata berpasangan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah *go public* yang diproksi melalui rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan resiko usaha bank mempunyai kecenderungan lebih baik dibanding sebelum *go public*. Hasil uji beda berpasangan yang menyatakan kinerja keuangan baik sebelum dan sesudah *go public* 11 rasio hanya 6 rasio (ROE, PR, CAR, CR, CRR, dan DRR) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan 5 rasio lainnya (QR, BR, LDR, NPM, dan ROA) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

³⁷ Riska Nurul Fitriani, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No 7 (Juli 2016) h. 1

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan metode analisis yang digunakan. Dimana peneliti akan meneliti kinerja keuangan bank syariah yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah dan metode yang digunakan adalah metode RGEC.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Asrul Fantri Inggaha Iha dengan judul ³⁸Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Bukopin dengan Menggunakan metode RGEC. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Bukopin dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang diukur dengan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan Bank yang sehat.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan dan jenis penelitian tersebut. Penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Panin syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan metode RGEC dengan jenis penelitian komparatif.

³⁸ Nurul Asrul Fantri Inggaha Iha, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC”. (Penulisan Ilmiah Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta, 2015)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Depiantili dengan judul ³⁹Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Setelah *Go Public*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah *go public* dengan cara membandingkan kinerja keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah *go public* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2004. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, ROA, dan LDR. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah *go public*.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini terletak pada analisis kinerja keuangan, dimana analisis kinerja keuangan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode RGEC.

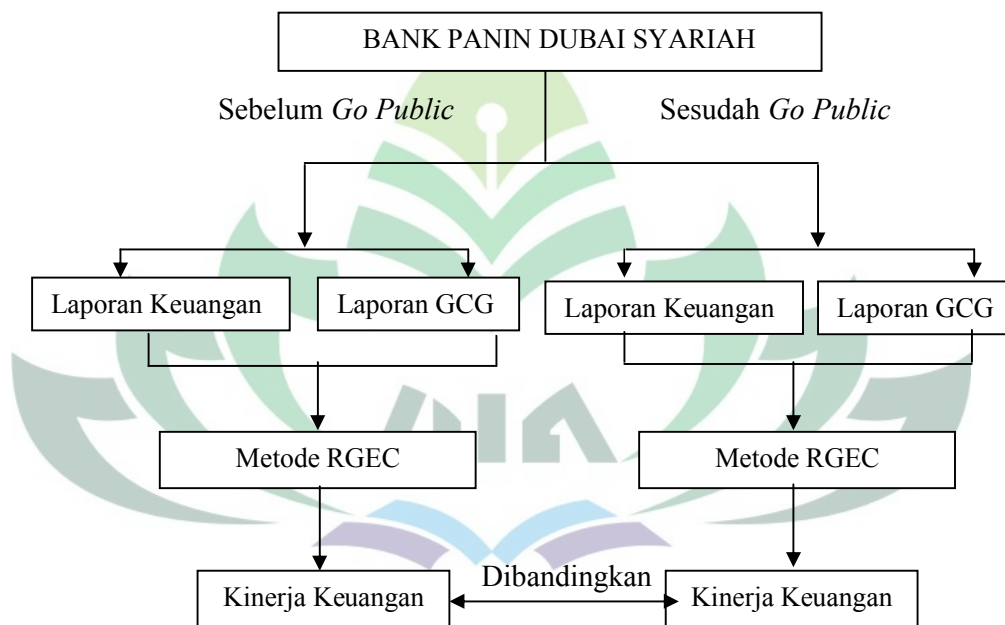
E. Kerangka Pemikiran

Bank Panin Dubai Syariah merupakan Bank Syariah pertama yang telah *go public* pada tahun 2014 lalu. Dengan berubahnya Bank Panin Dubai Syariah menjadi perusahaan *Go Public*, maka masyarakat dapat turut serta dalam mengembangkan perusahaan dengan membeli saham Bank Panin Dubai Syariah. Perubahan status perusahaan ini tentu berakibat pada kinerja keuangan Bank tersebut seiring bertambahnya modal yang didapatkan dari masyarakat melalui

³⁹ Siska Depiantili, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Setelah *Go Public*", (Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2016)

pembelian saham. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat menggunakan indikator-indikator dari metode RGEC. Terdapat 7 indikator dari metode RGEC yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan GCG yang didapatkan dengan cara menganalisis laporan keuangan dan laporan GCG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan GCG PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2016, dimana periode 2011-2013 merupakan keadaan 3 tahun sebelum *go public* dan periode 2014-2016 merupakan keadaan 3 tahun sesudah *go public*. Dari data tersebut kinerja keuangan akan dihitung menggunakan Metode RGEC, lalu membandingkan hasil perhitungan kinerja keuangan dari dua keadaan tersebut.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁰

1) *Non Performing Financing* (NPF)

Go public dapat meningkatkan struktur permodalan suatu perusahaan. Dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Asnaini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia, bahwa semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank maka akan semakin kecil peluang terjadinya piutang NPF.⁴¹ Hal ini menandakan bahwa penambahan modal melalui *go public* akan mempengaruhi NPF suatu bank. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio NPF

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.63

⁴¹ Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Tekun*, Vol 5 No 2 (September 2014), h.275

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio NPF

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Manfaat utama dari *go public* bagi perusahaan adalah menambah modal kerja. Modal yang bertambah akan meningkatkan Likuiditas suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi Setya Nusa dan Eti Sulastris dengan judul Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas, menunjukkan bahwa modal kerja berbanding searah dengan likuiditas, yang artinya semakin besar modal kerja maka semakin besar pula likuiditasnya.⁴² Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap likuiditas, oleh karena itu penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio FDR

H_2 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio FDR

⁴² Inta Budi Setya Nusa, Eti Sulastris, "Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas". (Artikel Ilmiah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2014), h. 11.

3) *Return On Asset (ROA)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraeni, disebutkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan semakin baik modal kerja semakin baik juga ROA.⁴³ Berdasarkan hal tersebut, dengan bertambahnya modal kerja maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio ROA

H_3 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio ROA

4) *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Rumus perhitungan ROE adalah⁴⁴ $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$

⁴³ Dewi Anggraeni, "Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)" (Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2014), h. 113

⁴⁴ Fery Citra Febrianto, Nur Wiyanta, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 5 No. 1 (1 Juni 2014), h. 24.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurbayatillah Khatami, terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah IPO / *Go Public*. Namun, perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana nilai mean ROE sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.⁴⁵ Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₀ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio ROE

H₄ : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio ROE

5) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumus perhitungan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah⁴⁶,

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Semakin kecil rasio BOPO maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan biaya

⁴⁵ Nurbayatillah Khatami, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47 No. 1 (1 Juni 2017), h. 93

⁴⁶ Nona Novianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga, "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (April 2015), h.70

operasional sebaik mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dana operasional yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tersebut berasal dari berbagai sumber modal, salah satunya adalah melalui modal saham. Sehingga BOPO memiliki kaitan yang erat terhadap modal, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah bahwa terdapat pengaruh antara beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan tren rasio CAR.⁴⁷ Berdasarkan hal tersebut, pada sisi BOPO penulis mengambil hipotesis:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio BOPO

H_5 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio BOPO

6) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Perusahaan yang *go public* akan mendapatkan sumber pendanaan baru yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini tentu akan meningkatkan kecukupan modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rasio CAR

⁴⁷ Nur Inayah, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public". Skripsi Universitas Brawijaya, (2012), h. 13

pada bank yang telah *Go Public*.⁴⁸ Sehingga penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio CAR

H_6 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio CAR

7) Faktor GCG (*Self Assessment*)

Salah satu poin dalam GCG adalah keterbukaan informasi, GCG yang baik akan menumbuhkan kepercayaan dari investor. Untuk menjaga kepercayaan tersebut bank tentu akan memaksimalkan pelaksanaan GCG. Oleh karena itu beralihnya status perusahaan menjadi *go public* akan mempengaruhi peningkatan GCG pada perusahaan agar harga saham tidak mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aulia Helfi yang menyatakan bahwa secara simultan GCG berpengaruh terhadap harga saham.⁴⁹

⁴⁸ Riska Nurul Fitriani, *Op.Cit*, h. 14

⁴⁹ Siti Aulia Helfi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham". Skripsi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, (2017), h. 107

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil hipotesis:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Self Assessment* GCG Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*

H_7 : terdapat perbedaan yang signifikan antara *Self Assessment* GCG Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode pendekatan yang bersifat komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini yang akan dibandingkan adalah kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan dan laporan GCG yang telah dipublikasikan di *website* Bank Panin Dubai Syariah

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan GCG Bank Panin Dubai Syariah tahun 2011-2016, Sumber data ini diperoleh dari internet melalui situs Bank Panin Dubai Syariah <https://www.paninbanksyariah.co.id/>

D. Variabel dan Definisi Operasional

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran Variabel
Kinerja Keuangan	<i>Risk Profile</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Non Performing Financing</i> (NPF) • <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Rasio %
	<i>Good Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Self Assestment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Ordinal
	<i>Earnings</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> (ROA), • <i>Return On Equity</i> (ROE) • Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Rasio %
	<i>Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Rasio %

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

1. *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu rasio tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.⁵⁰ Semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, begitupun sebaliknya. Rumus rasio NPF adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

⁵⁰ Endah Triwahyuningtyas, Ismail, *Op.Cit.* h.41

Tabel 3.2
Peringkat NPF

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik
Peringkat 3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank⁵¹, yaitu dengan memperhitungkan beberapa aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi commitment financing, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Rumus FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

Keterangan:

Karena tidak ada kredit dalam perbankan syariah, maka *Loan to Deposits Ratio* (FDR) pada Bank Syariah disebut *Financing to Deposits Ratio* (FDR)

⁵¹ Umiyati, Queenindya Permata Faly, "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.2 No 2 (2015), h. 196.

Tabel 3.3
Peringkat LDR/FDR

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

3. *Self Assessment*, menganalisis laporan GCG berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum⁵², faktor-faktor penilaian GCG adalah sebagai berikut:
- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
 - 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
 - 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
 - 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
 - 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran jasa serta pelayanan jasa
 - 6) Penanganan benturan kepentingan
 - 7) Penerapan fungsi kepatuhan Bank
 - 8) Penerapan fungsi audit intern
 - 9) Penerapan fungsi audit ekstern
 - 10) Batas maksimum penyaluran dana

⁵² Nurul Asrul Fantri Inggraha Iha, *Op.Cit*, h.4.

- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

Tabel 3.4
Nilai Komposit GCG

Peringkat	Nilai Komposit	Kriteria
Peringkat 1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
Peringkat 2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
Peringkat 3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
Peringkat 4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
Peringkat 5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010

4. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktifa yang dimiliki.⁵³ ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Peringkat ROA

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	ROA > 1,5 %	Sangat Baik
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
Peringkat 4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
Peringkat 5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

⁵³ Endah Triwahyuningtyas, Ismail, *Op.Cit.* h. 41

5. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.⁵⁴

Untuk mengukur ROE (*Return On Equity*), dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Peringkat ROE

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$ROE > 15\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Baik
Peringkat 3	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROE \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.⁵⁵ Semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Nona Novianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga, *Op.Cit.*

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Baik
Peringkat 3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$BOPO > 97\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

7. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank, rasio ini dapat menjelaskan kecukupan modal bank dalam pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM).⁵⁶ Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

⁵⁶ Endah Triwahyuningtyas, Ismail, *Op.Cit.* h. 40

Tabel 3.8
Peringkat CAR

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
Peringkat 3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23.DPNP/2004

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, dimana laporan keuangan dan laporan GCG Bank Panin Dubai Syariah pada periode sebelum *go public* dibandingkan dengan periode sesudah *go public* dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat pada metode RGEC.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak.⁵⁷ Uji normalitas yang akan dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Jika sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*paired sample t test*), dan jika tidak

⁵⁷ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.43.

berdistribusi normal maka uji beda akan dilakukan dengan uji non parametrik (uji *wilcoxon sign test*).

2. Uji *Paired Sample t test*

Metode ini digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak.⁵⁸

Langkah-langkah dalam Uji ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*)

Apabila $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*)

2) Mencari nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,5$ dengan pengujian 2 arah, dan $db = n-1$

3) Tentukan t hitung dengan rumus

$$t = \frac{d}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}} \quad \text{dimana } S_d = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

d = selisih x_1 dan x_2

n = jumlah sampel

S_d = Standar deviasi

⁵⁸ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 93.

4) Lakukan uji signifikansi dengan membandingkan besarnya t hitung dengan t tabel

5) Kriteria keputusan

Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji *Wilcoxon Sign Test*

Uji wilcoxon sign test yaitu uji *non parametrik* yang digunakan untuk menganalisis data pada dua kelompok yang berkaitan, termasuk dalam kasus sebelum dan sesudah yang mana objek yang sama diamati pada dua kondisi yang berbeda.⁵⁹

Adapun langkah pengujian dalam *wilcoxon test* adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah keadaan)

Apabila $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan sebelum dan sesudah keadaan)

2) Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

3) Critical region, yaitu daerah atau wilayah penolakan H_0

$P \text{ value (sig)} > \alpha = H_0$ diterima

$P \text{ value (sig)} < \alpha = H_0$ ditolak

⁵⁹ Albert Kurniawan, *SPSS Serba-Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah* (Jakarta: Jasakom, 2011), h.105

4) Melakukan pengujian

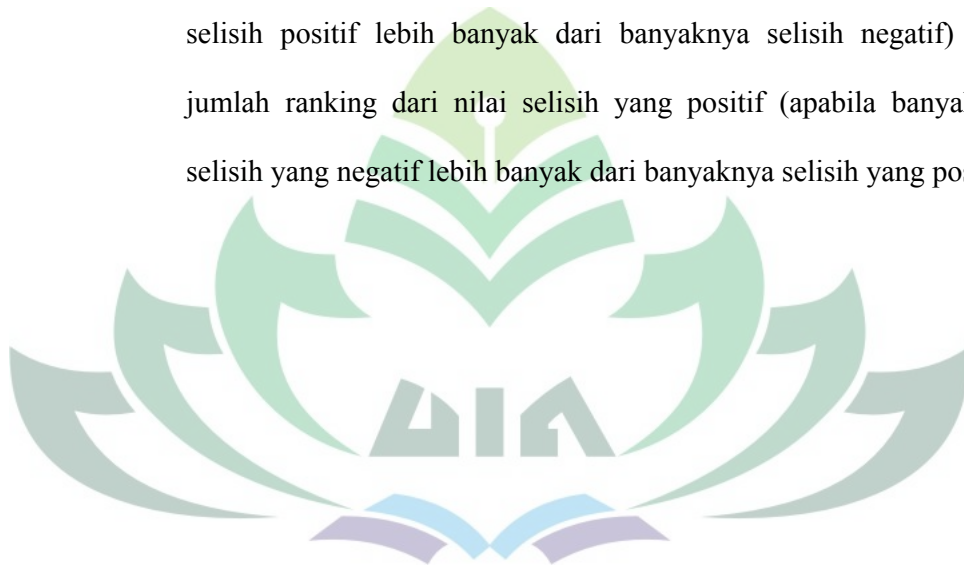
Rumus:

$$Z = \frac{T - \left(\frac{I}{4N(N+1)} \right)}{\frac{I}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N= Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan yang berbeda

T= Jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif) atau jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif lebih banyak dari banyaknya selisih yang positif)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Panin Dubai Syariah adalah salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia. Panin Dubai Syariah Bank berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.⁶⁰

Nama Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Bank Panin Syariah dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Bank Panin Syariah berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya *Dubai Islamic Bank PJSC* sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali Bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang

⁶⁰ Profil perusahaan Bank Panin Dubai Syariah” (On-line), tersedia di: <http://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>

dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Bank Panin Dubai Syariah mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi:

Menjadi Bank Syariah di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif untuk semua

2. Misi:

- a) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, komprehensif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah
- b) Berkontribusi dalam pertumbuhan industri perbankan Syariah di Indonesia
- c) Mengembangkan kompetensi SDI sejalan dengan kebutuhan industri melalui pelatihan dan pemenuhan tenaga ahli perbankan syariah
- d) Menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang kuat dalam rangka perlindungan nasabah dan para pemangku kepentingan.
- e) Menciptakan nilai bagi *shareholder*

Pada tahun 2016, Bank Panin Dubai Syariah berpindah kategori dari BUKU I (modal inti kurang dari Rp 1 triliun), menjadi kategori BUKU II (modal inti lebih dari Rp 1 triliun tetapi kurang dari Rp 5 triliun) sehingga Bank Panin Dubai Syariah masuk dalam jajaran bank-bank besar lainnya Kategori BUKU II.⁶¹

⁶¹ Penghargaan Bank Panin Dubai Syariah” (On-line), tersedia di: <http://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/penghargaan>

B. Deskripsi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Bank Panin Dubai Syariah resmi berubah menjadi perusahaan *Go Public* pada tahun 2014. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada kinerja keuangan pada periode 2011-2016, dimana periode 2011-2013 merupakan periode sebelum *Go Public* dan periode 2014-2016 merupakan periode sesudah *Go Public*. Gambaran kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Bank Panin Dubai Syariah Sebelum *Go Public*

Tabel 4.1
Rasio Keuangan Sebelum *Go Public*

Tahun	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
2011	0,69	167,70	2,06	3,31	69,30	61,98
2012	0,19	105,66	3,48	8,20	47,60	32,20
2013	0,77	90,40	1,03	4,44	81,31	20,83

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, 2013

Tabel 4.2
Self Assessment GCG Sebelum *Go Public*

	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
2011	2	1,95	Baik
2012	1	1,35	Sangat Baik
2013	1	1,35	Sangat Baik

Sumber: Laporan GCG Bank Panin Dubai Syariah, 2011-2013

Dari Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum *Go Public* sangat *fluktuatif*. Nilai NPF pada tahun 2011 adalah sebesar 0,69%, tahun 2012 sebesar 0,19%, dan tahun 2013

sebesar 0,77%. Nilai FDR pada tahun 2011 adalah sebesar 167,70%, tahun 2012 sebesar 105,66%, dan pada tahun 2013 sebesar 90,40%. Nilai ROA pada tahun 2011 sebesar 2,06%, tahun 2012 sebesar 3,48%, dan tahun 2013 sebanyak 1,03%. Nilai ROE pada tahun 2011 adalah 3,31%, tahun 2012 sebesar 8,20%, dan tahun 2013 sebesar 4,44%. Nilai BOPO pada tahun 2011 adalah sebesar 69,30%, tahun 2012 sebesar 47,60%, dan tahun 2013 sebesar 81,31%. Nilai CAR pada tahun 2011 adalah sebesar 61,98%, tahun 2012 sebesar 32,20%, dan tahun 2013 sebesar 20,83%. Peringkat GCG sebelum *go public* pada tahun 2011 adalah 2 dengan predikat BAIK, dan pada tahun 2012 peringkat GCG adalah 1 dengan predikat SANGAT BAIK, pada tahun 2013 peringkat GCG masih dapat dipertahankan yaitu peringkat 1 dengan predikat SANGAT BAIK.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum *Go Public*

	Maximum	Minimum	Mean	Median	Std Deviasi
NPF	0,77	0,19	0,55	0,69	0,31432
FDR	167,70	90,40	121,25	105,66	40,94126
ROA	3,48	1,03	2,19	2,06	1,23016
ROE	8,20	3,31	5,31	4,44	2,56016
BOPO	81,31	47,60	66,07	69,30	17,08554
CAR	61,98	20,83	38,33	32,20	21,25029

Sumber: Data Sekunder diolah, 2011-2013

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif GCG Sebelum *Go Public*

Mean	Minimum	Maximum
1,55	1,35	1,95

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2011-2016

- a) NPF sebelum *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0,77%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 sebesar 0,19%.

Rata-rata (*Mean*) NPF sebelum *Go Public* adalah 0,55%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF sebelum *Go public* terlihat sangat baik, sesuai peringkat NPF yang ditetapkan oleh BI yaitu $< 2\%$.

- b) FDR sebelum *Go public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2011 sebesar 167,70%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 sebesar 90,40%. Rata-rata (*Mean*) FDR sebelum *Go Public* adalah 121,25%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR sebelum *Go Public* terlihat tidak baik, sesuai peringkat FDR yang ditetapkan oleh BI yaitu $> 120\%$.
- c) ROA sebelum *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2012 sebesar 3,48%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 sebesar 1,03%. Rata-rata (*Mean*) ROA sebelum *Go Public* adalah 2,19%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sebelum *Go Public* sangat baik, sesuai dengan peringkat ROA yang telah diatur oleh BI yaitu $> 1,5\%$.
- d) ROE sebelum *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2012 sebesar 8,20%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2011 sebesar 3,31%. Rata-rata (*Mean*) ROE sebelum *Go Public* adalah 5,31%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE sebelum *Go Public* terlihat baik, sesuai dengan peringkat ROE yang telah diatur oleh BI yaitu $5\% < ROE \leq 12,5\%$.
- e) BOPO sebelum *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 81,31%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 sebesar 47,60%. Rata-rata (*Mean*) BOPO sebelum *Go Public* adalah 66,07%. Hal

ini menunjukkan bahwa BOPO sebelum *Go Public* sangat baik, sesuai dengan peringkat BOPO yang telah diatur oleh BI yaitu $\leq 94\%$.

- f) CAR sebelum *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2011 sebesar 61,98%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 sebesar 20,83%. Rata-rata (*Mean*) CAR sebelum *Go Public* adalah 38,33%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sebelum *Go Public* terlihat sangat baik, sesuai dengan peringkat CAR yang telah diatur oleh BI yaitu $\geq 12\%$.
- g) Mean GCG Bank Panin Dubai Syariah Sebelum *Go Public* adalah 1,55. Dengan nilai terendah 1,35 dan nilai tertinggi 1,95. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia mengenai peringkat GCG dimana Bank Panin Dubai Syariah sudah melakukan GCG dengan predikat Baik yaitu dengan nilai komposit $1,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 2,5$.

2. Kinerja Bank Panin Dubai Syariah Sesudah *Go Public*

Tabel 4.5
Rasio Keuangan Sesudah *Go Public*

Tahun	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
2014	0,29	94,04	1,99	7,66	68,47	25,69
2015	1,94	96,43	1,14	4,94	89,29	20,30
2016	1,86	91,99	0,37	1,76	96,17	18,17

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, 2016

Tabel 4.6
Self Assessment GCG Sesudah *Go Public*

	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
2014	2	1,40	BAIK
2015	2	2,00	BAIK
2016	2	2,00	BAIK

Sumber: Laporan GCG Bank Panin Dubai Syariah, 2014-2016

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum *Go Public* sangat *fluktuatif*. Nilai NPF pada tahun 2014 adalah sebesar 0,29%, tahun 2015 sebesar 1,94%, dan tahun 2016 sebesar 1,86%. Nilai FDR pada tahun 2014 adalah sebesar 94,04%, tahun 2015 sebesar 96,43%, dan pada tahun 2016 sebesar 91,99%. Nilai ROA pada tahun 2014 sebesar 1,99%, tahun 2015 sebesar 1,14%, dan tahun 2016 sebanyak 0,37%. Nilai ROE pada tahun 2014 adalah 7,66%, tahun 2015 sebesar 4,94%, dan tahun 2016 sebesar 1,76%. Nilai BOPO pada tahun 2014 adalah sebesar 68,47%, tahun 2015 sebesar 89,29%, dan tahun 2016 sebesar 96,17%. Nilai CAR pada tahun 2014 adalah sebesar 25,69%, tahun 2015 sebesar 20,30%, dan tahun 2016 sebesar 18,17%. Setelah *go public* pada tahun 2014 hingga 2016 peringkat GCG adalah 2 dengan predikat BAIK. Hal ini menandakan bahwa GCG Bank Panin Dubai Syariah setelah *go public* mengalami penurunan peringkat namun masih dalam predikat BAIK.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah
Sesudah *Go Public*

	Maximum	Minimum	Mean	Median	Std Deviasi
NPF	1,94	0,29	1,36	1,86	0,93039
FDR	96,43	91,99	94,15	94,04	2,22217
ROA	1,99	0,37	1,16	1,14	0,81033
ROE	7,66	1,76	4,78	4,94	2,95299
BOPO	96,17	68,47	84,64	89,29	14,42276
CAR	25,69	18,17	21,38	20,30	3,87598

Sumber : Data Sekunder diolah, 2014-2016

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif GCG Sesudah Go Public

Mean	Minimum	Maximum
1,80	1,40	2,00

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2011-2016

- a) NPF sesudah *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1,94%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0,29%. Rata-rata (*Mean*) NPF sesudah *Go Public* adalah 1,36%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF sesudah *Go public* mendapatkan kriteria Sangat Baik, sesuai peringkat NPF yang ditetapkan oleh BI yaitu $< 2\%$, dan mengalami peningkatan dari NPF sebelum *Go Public* yaitu 0,55%. Jika dilihat dari perbandingan NPF sebelum dan sesudah *Go Public*, NPF sebelum *Go public* lebih baik dibandingkan dengan NPF sesudah *Go Public* karena semakin kecil pembiayaan yang bermasalah maka menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut
- b) FDR sesudah *Go public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 96,43%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 91,99%. Rata-rata (*Mean*) FDR sesudah *Go Public* adalah 94,15%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR sesudah *Go Public* terlihat baik, sesuai peringkat FDR yang ditetapkan oleh BI $85\% < LDR \leq 100\%$, dan mengalami penurunan dari FDR sebelum *Go public* yaitu 121,25%. Jika dilihat dari perbandingan FDR sebelum dan sesudah *Go Public*, FDR sesudah *Go public* lebih baik dibandingkan dengan FDR sebelum

Go Public karena semakin kecil rasio FDR maka menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut dari sisi likuiditas.

- c) ROA sesudah *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1,99%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,37%. Rata-rata (*Mean*) ROA sesudah *Go Public* adalah 1,16%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sesudah *Go Public* sangat baik, sesuai dengan peringkat ROA yang telah diatur oleh BI yaitu $> 1,5\%$, dan mengalami penurunan dari ROA sebelum *Go Public* yaitu 2,19%.

Jika dilihat dari perbandingan ROA sebelum dan sesudah *Go Public*, ROA sebelum *Go public* lebih baik dibandingkan dengan ROA sesudah *Go Public* karena semakin kecil rasio ROA maka menunjukkan semakin turun kinerja keuangan perusahaan tersebut dari sisi ROA.

- d) ROE sesudah *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 7,66%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 1,76%. Rata-rata (*Mean*) ROE sesudah *Go Public* adalah 4,78%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE sesudah *Go Public* kurang baik, sesuai dengan peringkat ROE yang telah diatur oleh BI yaitu $0\% < ROE \leq 5\%$, dan mengalami penurunan dari ROE sebelum *Go Public* yaitu 5,31%.

Jika dilihat dari perbandingan ROE sebelum dan sesudah *Go Public*, ROA sebelum *Go public* lebih baik dibandingkan dengan ROE sesudah *Go Public* karena semakin kecil rasio ROE maka menunjukkan semakin turun kinerja keuangan perusahaan tersebut dari sisi ROE.

- e) BOPO sesudah *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 96,17%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 68,47%. Rata-rata (*Mean*) BOPO sesudah *Go Public* adalah 84,64%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO sesudah *Go Public* sangat baik, sesuai dengan peringkat BOPO yang telah diatur oleh BI yaitu $\leq 94\%$, dan mengalami peningkatan dari BOPO sebelum *Go Public* yaitu 66,07%.

Jika dilihat dari perbandingan BOPO sebelum dan sesudah *Go Public*, BOPO sebelum *Go public* lebih baik dibandingkan dengan BOPO sesudah *Go Public* karena semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin turun kinerja keuangan perusahaan tersebut dari sisi BOPO.

- f) CAR sesudah *Go Public* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 25,69%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 18,17%. Rata-rata (*Mean*) CAR sesudah *Go Public* adalah 21,38%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sesudah *Go Public* terlihat sangat baik, sesuai dengan peringkat CAR yang telah diatur oleh BI yaitu $\geq 12\%$, dan mengalami penurunan dari CAR sebelum *Go Public* yaitu 38,33%.

Jika dilihat dari perbandingan CAR sebelum dan sesudah *Go Public*, CAR sebelum *Go public* lebih baik dibandingkan dengan CAR sesudah *Go Public* karena semakin kecil rasio CAR maka menunjukkan semakin turun kinerja keuangan perusahaan tersebut dari sisi CAR.

- g) Mean GCG Bank Panin Dubai Syariah Sesudah *Go Public* adalah 1,80. Dengan nilai terendah 1,40 dan nilai tertinggi 2,00. Sesuai dengan aturan

Bank Indonesia mengenai peringkat GCG dimana Bank Panin Dubai Syariah sudah melakukan GCG dengan predikat Baik yaitu dengan nilai komposit $1,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 2,5$. Jika dilihat dari perbandingan GCG sebelum dan sesudah *Go Public*, GCG sebelum *Go public* lebih baik dibandingkan dengan GCG sesudah *Go Public* karena semakin besar nilai komposit GCG maka menunjukkan semakin turun kinerja keuangan perusahaan tersebut dari sisi GCG.

C. Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau dalam sebaran normal.⁶² Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah uji beda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *parametrik* atau *non parametrik*, karena salah satu syarat untuk menggunakan uji *parametrik* (*paired sample t test*) adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶² Yulingga Nanda Hanif, Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 67

Tabel 4.9
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Statistic	Df	Sig.
NPF sebelum	0,851	3	0,244
NPF sesudah	0,786	3	0,082
FDR sebelum	0,891	3	0,358
FDR sesudah	0,998	3	0,916
ROA sebelum	0,992	3	0,825
ROA sesudah	0,999	3	0,946
ROE sebelum	0,912	3	0,425
ROE sesudah	0,998	3	0,914
BOPO sebelum	0,973	3	0,686
BOPO sesudah	0,922	3	0,460
CAR sebelum	0,937	3	0,517
CAR sesudah	0,941	3	0,532

Sumber: Data Sekunder diolah, 2011-2016

Hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR sebelum dan sesudah *Go Public* adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga memenuhi kaidah untuk menggunakan uji *parametrik paired sample t test*. Oleh karena itu, uji hipotesis yang akan digunakan selanjutnya adalah uji *parametrik paired sample t test*.

2. Uji Paired Sample t Test dan Uji Wilcoxon

Uji *Paired Sample t Test* adalah uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda. Karena *paired sample t test* merupakan salah satu teknik *statistika parametrik*, maka asumsi yang harus dipenuhi adalah data

berdistribusi normal.⁶³ Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* pada kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*:

Tabel 4.10
Hasil Uji *Paired Sample t Test*

	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	
NPF sebelum - NPF sesudah	-0,81333	1,10138	0,329
FDR sebelum - FDR sesudah	27,10000	40,68345	0,368
ROA sebelum - ROA sesudah	1,02333	1,17781	0,271
ROE sebelum - ROE sesudah	0,53000	4,23614	0,849
BOPO sebelum - BOPO sesudah	-18,57333	21,50184	0,273
CAR sebelum - CAR sesudah	16,95000	17,37444	0,233

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2011-2016

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, dengan menggunakan uji *paired sample t test*, dapat diketahui bahwa:

a. NPF

Diketahui bahwa nilai signifikansi NPF adalah 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF $0,329 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF sebelum *Go Public* dengan NPF sesudah *Go Public*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Asnaini dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui *go public* akan mempengaruhi NPF suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang

⁶³ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.293

penulis lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui *Go Public* ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi NPF. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya jumlah pembiayaan seiring dengan meningkatnya modal Bank Panin Dubai Syariah sesudah *go public*. Bertambahnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan pembiayaan bermasalah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kredit macet dengan penyaluran kredit.⁶⁴ Hal ini juga tercermin pada meningkatnya rasio NPF dari periode sebelum *go public* hingga periode sesudah *go public*, sehingga membuat perubahan NPF sebelum dan sesudah *Go Public* tidak sesuai dengan harapan yaitu untuk menjadikan NPF Bank Panin Dubai Syariah sesudah *go public* lebih baik daripada NPF sebelum *go public* sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada sisi NPF.

Tabel 4.11
Pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah

Periode	Tahun	Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)
Sebelum <i>Go Public</i>	2011	705.619
	2012	1.514.448
	2013	2.594.825
Sesudah <i>Go Public</i>	2014	4.736.314
	2015	5.620.680
	2016	6.263.352

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah, 2011-2016

⁶⁴ Abidin, "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit", Skripsi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, (2015), h. 93

b. FDR

Diketahui bahwa nilai signifikansi FDR adalah 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi FDR $0,368 > 0,05$ sehingga H2 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum *Go Public* dengan FDR sesudah *Go Public*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi Setya Nusa yang menyatakan bahwa modal kerja berbanding searah dengan likuiditas, yang artinya semakin besar modal kerja maka semakin besar pula likuiditasnya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui *go public* akan mempengaruhi FDR suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui *Go Public* ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi FDR. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh naiknya modal secara pesat dari penjualan saham yang tidak diimbangi oleh naiknya dana pihak ketiga dari tabungan, giro dan deposito sehingga membuat tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR sebelum dan sesudah *go public*.

c. ROA

Diketahui bahwa nilai signifikansi ROA adalah 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA $0,271 > 0,05$ sehingga H3 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum *Go Public* dengan ROA sesudah *Go Public*. Hal ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraeni yang menyebutkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang artinya menunjukkan semakin baik modal maka semakin baik juga ROA. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui *go public* akan mempengaruhi ROA suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui *Go Public* ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi ROA. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh Bank yang kurang efektif dalam mengelola aset yang bertambah banyak semenjak berubahnya status perusahaan menjadi *go public* untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga harapan agar terdapat perbedaan yang signifikan pada sisi ROA tidak dapat terpenuhi.

d. ROE

Diketahui bahwa nilai signifikansi ROE adalah 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE $0,849 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum *Go Public* dengan ROE sesudah *Go Public*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayatillah Khatami, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah IPO / *Go Public*. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui *Go Public* ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang

signifikan pada sisi ROE. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan modal yang tidak disertai dengan kenaikan pendapatan yang cukup signifikan pada Bank Panin Dubai Syariah sesudah *go public* sehingga harapan agar terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah *go public* tidak dapat terpenuhi.

e. BOPO

Diketahui bahwa nilai signifikansi BOPO adalah 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi BOPO $0,273 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum *Go Public* dengan BOPO sesudah *Go Public*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah bahwa terdapat pengaruh antara beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan tren rasio CAR. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui *go public* akan mempengaruhi BOPO suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui *Go Public* ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi BOPO. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh manajemen Bank yang kurang efisien dalam mengelola biaya operasional, meningkatnya pendapatan operasional Bank Panin Dubai Syariah diiringi oleh meningkatnya biaya operasional yang digunakan, sehingga harapan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal dengan biaya operasional yang minimal tidak dapat terpenuhi dan

menyebabkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO sebelum dan sesudah *go public*.

f. CAR

Diketahui bahwa nilai signifikansi CAR adalah 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR $0,233 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum *Go Public* dengan CAR sesudah *Go Public*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rasio CAR pada bank yang telah *Go Public*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui *go public* akan mempengaruhi CAR suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui *Go Public* ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi CAR. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan yang disalurkan. Sesuai dengan konsep modal yang salah satu fungsinya adalah sebagai bantalan risiko, konsekuensi meningkatnya risiko akibat meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank adalah penguatan bantalan risiko, yakni dengan menambah penggunaan modal yang dimilikinya, sehingga harapan agar terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR untuk menjadi lebih baik sesudah *go public* tidak dapat terpenuhi karena meningkatnya modal perusahaan juga diiringi dengan meningkatnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

g. *Self Assessment GCG*

Syarat untuk menggunakan uji *paired sample t test* adalah data harus berdistribusi normal dan merupakan data interval atau rasio, sehingga untuk menguji beda data ordinal pada *Self Assessment GCG* diperlukan uji *non parametrik* yaitu uji *wilcoxon*. Berikut adalah hasil uji *wilcoxon* pada GCG Bank Panin Dubai Syariah tahun 2011-2016 :

Tabel 4.12
Hasil Uji *Wilcoxon* Pada GCG Bank Panin Dubai Syariah

	Sebelum – sesudah
Z	-1,089 ^b
Asym. sig (2-tailed)	0,276

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2011-2016

Berdasarkan Tabel hasil uji *wilcoxon* di atas, diperlihatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,276. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara GCG sebelum *go public* dengan GCG sesudah *go public*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aulia Helfi yang menyatakan bahwa secara simultan GCG berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan modal melalui *go public* akan mempengaruhi GCG suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, meningkatnya jumlah modal Bank Panin Dubai Syariah melalui *Go Public* ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada sisi GCG.

Tabel 4.13
Tabulasi *Self Assessment GCG*

Faktor	1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	2	1	1	1	2	2
Faktor	2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016

Peringkat	2	1	1	1	2	2
Faktor	3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	3	2	1	1	2	2
Faktor	4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	2	1	1	1	2	2
Faktor	5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	1	1	1	2	2	2
Faktor	6. Penanganan benturan kepentingan					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	2	1	2	2	2	2
Faktor	7. Penerapan fungsi kepatuhan Bank					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Faktor	8. Penerapan fungsi audit internal					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Faktor	9. Penerapan fungsi audit eksternal					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	1	1	1	1	2	2
Faktor	10. Batas maksimum penyaluran dana					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	1	1	1	1	2	2
Faktor	11. Transparansi kondisi Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal					
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peringkat	2	2	2	2	2	2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2011-2016

Jika dilihat dari tabulasi di atas, terjadi penurunan hasil *self assessment* pada faktor-faktor yang dinilai. Terutama pada bagian pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa yang cenderung menurun setelah *go public*. Lalu Transparansi kondisi Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal sebelum dan sesudah *go public* yang sama sekali tidak mengalami perubahan dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Hal ini kemungkinan adalah yang menyebabkan tidak terdapatnya perubahan

yang signifikan pada hasil uji beda wilcoxon untuk GCG sebelum dan sesudah *go public*.

3. Ringkasan Hasil Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Tabel 4.14
Hasil Komparasi Sebelum dan sesudah *Go Public*

	Rata-rata Sebelum <i>Go Public</i> %	Rata-rata Sesudah <i>Go Public</i> %	Hasil Uji Beda
NPF	0,55	1,36	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
FDR	121,25	94,04	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
ROA	2,19	1,14	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
ROE	5,31	4,94	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
BOPO	66,07	89,29	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
CAR	38,33	20,30	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
GCG	1,55	1,80	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2011-2016

a. NPF

- 1) Kelebihan : Terjadi peningkatan pembiayaan yang disalurkan
- 2) Kekurangan : Terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah setelah *go public*
- 3) Persamaan : Tetap mendapat kriteria SANGAT BAIK yaitu kurang dari 2%
- 4) Perbedaan : Rata-rata NPF sebelum *go public* adalah 0,55% , lebih kecil dibanding rata-rata NPF sesudah *go public* yaitu 1,36%

b. FDR

- 1) Kelebihan : FDR mengalami penurunan sesudah *go public*, hal ini menandakan FDR sesudah *go public* lebih baik dari FDR sebelum *go public*
- 2) Kekurangan : Tabungan, giro, deposito tidak mengimbangi naiknya modal saham
- 3) Persamaan : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum *go public* dengan FDR sesudah *go public*
- 4) Perbedaan : Rata-rata FDR sebelum *go public* adalah 121,25 dan FDR sesudah *go public* adalah 94,04

c. ROA

- 1) Kelebihan : Terjadi peningkatan aset akibat meningkatnya modal dari penjualan saham
- 2) Kekurangan : Terdapat penurunan ROA sesudah *go public*, hal ini menandakan bahwa ROA sebelum *go public* lebih baik dari ROA sesudah *go public*
- 3) Persamaan : Tetap berada di kriteria SANGAT BAIK yaitu lebih dari 1,5%
- 4) Perbedaan : Rata-rata ROA sebelum *go public* adalah 2,19 dan rata-rata ROA sesudah *go public* adalah 1,14

d. ROE

- 1) Kelebihan : Terjadi peningkatan *equity* akibat meningkatnya modal dari penjualan saham
- 2) Kekurangan : Terdapat penurunan ROE sesudah *go public*, hal ini menandakan bahwa ROE sebelum *go public* lebih baik dari ROE sesudah *go public*
- 3) Persamaan : Tidak terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public*
- 4) Perbedaan : Rata-rata ROE sebelum *go public* adalah 5,31 dan rata-rata ROE sesudah *go public* adalah 4,94

e. BOPO

- 1) Kelebihan : Terdapat peningkatan sumber dana yang dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional
- 2) Kekurangan : Terdapat peningkatan BOPO sesudah *go public*, hal ini menandakan bahwa BOPO sebelum *go public* lebih baik dari BOPO sesudah *go public*
- 3) Persamaan : Tetap berada di kriteria SANGAT BAIK yaitu kurang dari 94%
- 4) Perbedaan : Rata-rata BOPO sebelum *go public* adalah 66,07 dan rata-rata BOPO sesudah *go public* adalah 89,29

f. CAR

- 1) Kelebihan : Terdapat peningkatan modal dari penjualan saham

- 2) Kekurangan : Terdapat penurunan CAR sesudah *go public*, hal ini menandakan bahwa CAR sebelum *go public* lebih baik dari CAR sesudah *go public*
- 3) Persamaan : Tetap berada di kriteria SANGAT BAIK yaitu lebih dari 94%
- 4) Perbedaan : Rata-rata CAR sebelum *go public* adalah 38,33 dan rata-rata CAR sesudah *go public* adalah 20,30

g. GCG

- 1) Kelebihan : Struktur organisasi perusahaan menjadi lebih baik
- 2) Kekurangan : Terdapat peningkatan nilai GCG sesudah *go public*, hal ini menandakan bahwa GCG sebelum *go public* lebih baik dari GCG sesudah *go public*
- 3) Persamaan : Tetap berada di kriteria BAIK yaitu diantara 1,5% sampai 2,5%
- 4) Perbedaan : Rata-rata GCG sebelum *go public* adalah 1,55 dan rata-rata GCG sesudah *go public* adalah 1,80

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji *Statistik Deskriptif* pada faktor NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, dan GCG terhadap kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* adaah sebagai berikut:
 - a. Rata-rata NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* 0,55 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata NPF sesudah *go public* 1,36. Hal ini menunjukkan bahwa NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* lebih baik dibandingkan dengan NPF sesudah *go public* meskipun dampaknya sangat kecil karena perbedaan tersebut tidak signifikan.
 - b. Rata-rata FDR Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* 121,25 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata FDR sesudah *go public* 94,15. Hal ini menunjukkan bahwa FDR Bank Panin Dubai Syariah sesudah *go public* lebih baik dibandingkan dengan FDR sebelum *go public* meskipun dampaknya sangat kecil karena perbedaan tersebut tidak signifikan.
 - c. Rata-rata ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* 2,19 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROA sesudah *go public* 1,16. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go*

public lebih baik dibandingkan dengan ROA sesudah *go public* meskipun dampaknya sangat kecil karena perbedaan tersebut tidak signifikan.

- d. Rata-rata ROE Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* 5,31 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROE sesudah *go public* 4,78. Hal ini menunjukkan bahwa ROE Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* lebih baik dibandingkan dengan ROE sesudah *go public* meskipun dampaknya sangat kecil karena perbedaan tersebut tidak signifikan.
- e. Rata-rata BOPO Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* 66,07 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata BOPO sesudah *go public* 84,64. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* lebih baik dibandingkan dengan BOPO sesudah *go public* meskipun dampaknya sangat kecil karena perbedaan tersebut tidak signifikan.
- f. Rata-rata CAR Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* 38,33 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata CAR sesudah *go public* 21,38. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* lebih baik dibandingkan dengan CAR sesudah *go public* meskipun dampaknya sangat kecil karena perbedaan tersebut tidak signifikan.
- g. Rata-rata GCG Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* 1,55 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata GCG sesudah *go public* 1,80. Hal ini menunjukkan bahwa GCG Bank Panin Dubai Syariah sebelum *go public* lebih baik dibandingkan dengan GCG sesudah *go public* meskipun dampaknya sangat kecil karena perbedaan tersebut tidak signifikan.

2. Hasil Uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* pada faktor NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR dan uji *wilcoxon* pada faktor GCG menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada semua faktor tersebut terhadap kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan setelah *go public*, dengan penjabaran sebagai berikut :
- a. Faktor R (*risk profile*) yaitu NPF dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* yaitu dengan melihat pada NPF nilai signifikansi 0,329 lebih besar dari 0,05. Dan pada rasio FDR nilai signifikansi 0,368 lebih besar dari 0,05.
 - b. Faktor G (*Good Corporate Governance*) yaitu *self assessment* GCG tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* yaitu dengan melihat pada GCG nilai signifikansi 0,276 lebih besar dari 0,05.
 - c. Faktor E (*earnings*) yaitu ROA, ROE dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public* yaitu dengan melihat pada ROA nilai signifikansi 0,271 lebih besar dari 0,05. Dan pada rasio ROE nilai signifikansi 0,849 lebih besar dari 0,05. Lalu pada BOPO nilai signifikansi 0,273 lebih besar dari 0,05.
 - d. Faktor C (*capital*) yaitu CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan

sesudah *go public* yaitu dengan melihat pada CAR nilai signifikansi 0,233 lebih besar dari 0,05.

B. SARAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*, bahkan jika dilihat dari *mean statistik deskriptif* berbagai faktor yang diteliti justru mengalami penurunan setelah *go public*. Dari hasil penelitian tersebut sebaiknya Bank Panin Dubai Syariah dapat mengevaluasi kinerja perusahaan karena dengan berubahnya status perusahaan menjadi *go public*, maka seharusnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya modal melalui penjualan saham.

- a. NPF

Berubahnya status perusahaan menjadi *go public* baiknya diiringi dengan meningkatnya prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan yang bermasalah agar rasio NPF sesudah *go public* dapat menjadi lebih baik dari rasio NPF sebelum *go public*.

- b. FDR

Bank harus berupaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga dari tabungan, giro dan deposito meskipun bank telah mendapatkan suntikan modal dari penjualan saham untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini untuk

tetap menjaga dan meningkatkan rasio FDR agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c. ROA

Bank harus berupaya lebih keras lagi untuk memanfaatkan aset sebaik mungkin agar pendapatan yang diterima menjadi lebih maksimal, sehingga rasio ROA sesudah go public akan menjadi lebih baik dari rasio ROA sebelum go public.

d. ROE

Modal yang meningkat pesat harus dapat dikelola sebaik mungkin oleh bank untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal agar rasio ROE dapat meningkat seiring berubahnya status perusahaan menjadi go public, hal ini juga akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui modal yang dimilikinya.

e. BOPO

Bank harus berupaya untuk menekan biaya operasional yang keluar agar perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional menjadi lebih efisien. Hal ini juga akan meningkatkan rasio BOPO sesudah go public.

f. CAR

Bank harus berupaya untuk memaksimalkan modal dari sumber selain saham untuk menekan peningkatan kewajiban lancar, sehingga modal yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah untuk menutupi

kewajiban lancar melalui aset yang dimiliki dapat ditekan agar rasio CAR sesudah go public dapat menjadi lebih baik lagi.

g. GCG

Manajemen bank harus dapat berupaya lebih keras lagi dalam hal pengelolaan perusahaan agar GCG Bank Panin Dubai Syariah sesudah go public dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Panin Dubai Syariah untuk menempatkan dana mereka pada perusahaan. Terutama pada bagian pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa yang harus lebih ditingkatkan. Serta transparansi kondisi Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal sebelum dan sesudah *go public* yang harus ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan faktor-faktor yang diteliti agar lebih banyak pembanding dan dapat lebih dalam lagi menilai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*.
3. Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam menginvestasikan dana pada perusahaan karena tidak semua perusahaan Go Public memiliki kinerja keuangan yang baik, terlebih untuk perusahaan yang belum lama go public

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Pengaruh Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit. Skripsi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2015
- Agus Salim Harahap. Proses Initial Public Offering (IPO) di pasar modal Indonesia. *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol 8 No 2, Mei 2011
- Arwani, Agus. *Akuntansi Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Dwi Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Dewi Anggraeni. Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2014
- Endah Triwahyuningtyas dan ismail. Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kinerja*, Vol 1 No 1, Pebruari 2015
- Fery Citra Febrianto, Nur Wiyanta. Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 5 No. 1, 1 Juni 2014
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006
- Hamdani. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016
- Hendy M. Fakhruddin. *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008
- Hanif Eka Setiaji. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (RGEC) Pada Perbankan Indonesia. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2011
- Hery. *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2012

- Inta Budi Setya Nusa, Eti Sulastri. Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas”. Artikel Ilmiah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer indonesia, Bandung, 2014
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2012
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Kurniawan, Albert. *SPSS Serba-Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah*. Jakarta: Jasakom, 2011
- Mandasari, jayanti. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 3 No 2, 2015
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Nona Novianti, Tenny Badina dan Aditya Erlangga. Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1, April 2015
- Nurbayitillah Khatami. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47 No. 1, 1 Juni 2017
- Nurul Asrul Fantri Inggraha Iha. Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC. Penulisan Ilmiah Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta, 2015
- Nur Inayah. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public. Skripsi Universitas Brawijaya, 2012
- Penghargaan Bank Panin Dubai Syariah” (On-line), tersedia di: <http://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/penghargaan>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.3/ Tahun 2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Syariah
- Profil perusahaan Bank Panin Dubai Syariah” (On-line), tersedia di: <http://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>

- Ria Pratiwi. "Pembiayaan dan DPK Meningkat, Aset Bank Panin Syariah Capai Rp 4 Triliun". (On-line), tersedia di <http://swa.co.id/corporate/financial-report/pembiayaan-dan-aset-meningkat-aset-bank-panin-syariah-capai-rp4-triliun> (19 Juni 2014)
- Riska Nurul Fitriani. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No 7, Juli 2016
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Singgih Santoso. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010
- Singgih Santoso. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010
- Siska Depiantili. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Setelah *Go Public*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2016
- Siti Aulia Helfi. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham. Skripsi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, 2017
- Sri Wahyuni Asnaini. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tekun*, Vol 5 No 2, September 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Suryani, Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Umiyati dan Queenindya Permata Faly. Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.2 No 2, 2015

- Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Widoatmojo, swawidji. *Jurus Jitu Go Public*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004
- Yulingga Nanda Hanif, Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017

